

STRATEGI PEMBELAJARAN GURU KELAS IV DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS BELAJAR SISWA DI MIN 2 BAUBAU

Muhammad Syukran¹

**¹Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah STAI Rawa Aopa Konawe Selatan
Email: muhammadsyukran100@gmail.com**

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pertama menjelaskan cara guru dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa kelas IV MIN 2 Baubau. Kedua menjelaskan Strategi guru dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa kelas IV MIN 2 Baubau. Ketiga menjelaskan peningkatkan kreativitas belajar siswa kelas IV MIN 2 Baubau. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif diskriptif, dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan, reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Dalam pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi. Hasil penelitian, pertama cara guru dalam meningkatkan belajar siswa kelas IV MIN 2 Baubau adalah menjelaskan, memberikan tugas menggunakan sumber maupun media belajar yang bervariasi, memberikan perhatian, memberikan stimulus agar siswa aktif, memberi pesan, dan berikan tugas secara proposional. Kedua Strategi guru dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa kelas IV MIN 2 Baubau adalah strategi pembelajaran langsung, strategi tidak langsung, strategi interaktif, strategi pengalaman, strategi mandiri. Ketiga Hasil peningkatan Peningkatan kreativitas belajar peserta didik MIN 2 Baubau meliputi: Antusias belajar siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, perasaan senang siswa, keaktifan belajar siswa dan data dokumen.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran, Kreativitas Siswa, Sekolah Dasar.

Abstract: This study aims to find out, first, to explain how teachers can improve their learning creativity in grade IV MIN 2 Baubau. The second explains the teacher's strategy in increasing the learning creativity of the fourth grade students of MIN 2 Baubau. The third explains how to increase the learning creativity of the fourth grade students of MIN 2 Baubau. This study used a descriptive qualitative approach, and the data collection techniques used were observation, interviews, and documentation. Meanwhile, data analysis techniques use, data reduction, data presentation and drawing conclusions. In checking the validity of the data using triangulation. The results of the study, first the way the teacher improves the learning of the fourth grade students of MIN 2 Baubau is to explain, give assignments using a variety of learning resources and media, give attention, provide stimulus so that students are active, give messages, and give assignments proportionally. Second, the teacher's strategies in increasing the learning creativity of fourth grade students of MIN 2 Baubau are direct learning strategies, indirect strategies, interactive strategies, experiential strategies, and independent strategies. The results of the increase in the increased learning creativity of students in MIN 2 Baubau include: Students 'enthusiasm for learning in participating in learning activities, students' joy, student learning activeness and document data.

Keywords: Learning Strategies, Student Creativity, Elementary School

PENDAHULUAN

Melalui reformasi pendidikan yang membawa perubahan baru untuk mencapai tujuan pendidikan. Adapun perubahannya yaitu pendidikan bukan hanya untuk mempersiapkan keterampilan peserta didik agar siap bersaing di dunia kerja melainkan juga pendidikan mampu membentuk kemampuan berfikir dan karakter unggul peserta didik. Tujuan ini dapat di capai melalui peran guru. Menurut (Asrori. 2013: 169), Strategi Pembelajaran adalah metode dalam arti luas yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, penilaian, pengayaan, dan remedial yaitu memilih dan menentukan perubahan perilaku, pendekatan prosedur, metode, teknik, dan norma-norma atau batas-batas keberhasilan. Strategi berpusat kepada guru dan strategi berpusat kepada siswa. Tiap strategi dapat dilihat perbedaannya saat proses pembelajaran dilakukan guru dan siswa.

Kreativitas siswa diberikan kesempatan dan kepercayaan untuk dapat mengeluarkan gagasan-gagasan yang baru, maka kemampuan berpikir kreatifnya dapat berkembang. Sebaliknya, jika tidak diberikan kesempatan kemampuan tersebut, maka tidak akan berkembang dengan optimal, melainkan hanya pengembangan kecerdasan sajalah yang akan berkembang. Padahal baik pengembangan kecerdasan maupun pengembangan kreativitas sangat dibutuhkan untuk berhasil dalam proses belajar dan dalam kehidupan sehari-hari. Jika guru dapat mengembangkan kreativitas pada siswanya sehingga siswanya memiliki tingkat kreativitas yang tinggi, diharapkan siswa tersebut mampu memecahkan segala permasalahan secara efektif dan efisien (Kau. A. M. 2017: 158-159)

Menurut Nana (2004) dalam (Kenedi. 2017: 333), siswa yang kreatif mempunyai beberapa kepribadian, seperti belajar lebih mandiri, bertanggung jawab, bekerja keras, mempunyai motivasi yang tinggi, optimis, mempunyai rasa ingin tahu yang besar, percaya diri, terbuka, memiliki toleransi, dan kaya akan pemikiran. Berdasarkan studi awal yang di lakukan peneliti pada praktiknya masih di temui kendala oleh guru disekolah dalam melaksanakan proses pembelajaran. Berdasarkan hasil studi awal yang dilakukan di MIN 2 Baubau di Lea-lea ditemukan masalahmasalah yang berkaitan dengan pembelajaran. Peneliti menemukan beberapa permasalahan dengan indikasi masih ada beberapa peserta didik

yang kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas, masih ramai, dan bercanda dengan temannya sehingga kelas menjadi gaduh.

Peserta didik ketika pembelajaran berlangsung mereka yang cerdas mampu mengikuti pembelajaran dengan sangat antusias namun bagi peserta didik yang kurang berminat dengan pembelajaran saat itu hanya diam, itu semua tidak dipungkiri bahwa pembelajaran yang menyenangkan memerlukan minat dan kreativitas agar peserta didik tidak mudah bosan, dan keingin tahuannya semakin tinggi terhadap apa yang sedang di pelajarnya. Selain itu peserta didik di MIN 2 Baubau di Lea-lea masih kurang dalam mengembangkan kreativitasnya. Padahal sudah terdapat dua kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler yang terprogramkan yaitu ekstrakurikuler pramuka dan ekstrakurikuler krawitan. Peserta didik sebagian besar belum berpartisipasi mengikuti ekstrakurikuler terutama dalam ekstrakurikuler krawitan.

Peserta didik pun masih jarang mengikuti perlombaan yang dapat mengasah bakat maupun kreativitas yang dimilikinya yaitu berdasarkan dari hasil wawancara yang di lakukan kepada peserta didik di MIN 2 Baubau tersebut. Dia mengatakan bahwa perlombaan antar kelas jarang diikuti, apa lagi lomba antar sekolah. Biasanya hanya diwakili oleh yang ditunjuk oleh guru maupun sekolah. Masih banyak siswa yang belum berkeinginan untuk mengikuti daftar secara pribadi. Potensi bakat peserta didik masih ada yang terpendam karena belum tergali potensi kreativitas yang dimiliki peserta didik. Terjadi karena belum semua siswa mengambil kesempatan yang diberikan sekolah dalam mengembangkan kreativitas mengikuti kegiatan di sekolah. Terlihat dari hasil studi awal beberapa peserta didik yang di bimbing untuk mengembangkan potensi bakat yang dimiliki lebih di utamakan kepada siswa yang memang memiliki potensi bakat sudah terlihat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hal ini berarti data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi. Tujuan penelitian kualitatif ini menggambarkan realita di balik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas. Penggunaan metode kualitatif ini adalah mencocokkan antara realita empirik dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode deskriptif. Metode

penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono. 2012: 9)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif mempergunakan data yang dinyatakan secara verbal dan kualifikasi bersifat teoritis. Data merupakan bukti dalam menguji kebenaran dan ketidakbenaran hipotesis. Pengelolaan data dilakukan secara rasional dengan menggunakan pola berfikir tertentu menurut logika. Arikunto. S dalam (Mahmud. 2011: 29)

JENIS PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam meneliti yaitu metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu penelitian yang diupayakan untuk mencandra atau mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat objek tertentu. Penelitian deskriptif ditujukan untuk memaparkan dan menggambarkan dan memetakan fakta-fakta berdasarkan cara pandang atau kerangka berfikir tertentu. Metode ini berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan apa yang ada atau mengenai kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau kecenderungan yang tengah berkembang. Konsep yang terbatas melihat istilah deskriptif sebagai sekadar kegiatan yang dangkal hanya terdiri atas pengumpulan data, tabulasi dan penuturan data. Sebenarnya, sebagai sebuah metode penelitian deskriptif memiliki pengertian yang lebih luas dan mendalam (Mahmud. 2011: 100).

Menurut Moleong (2014:11) menyatakan bahwa metode penelitian deskriptif kualitatif data yang berupa kata-kata dan gambaran dari penelitian yang dilakukan, sehingga semua data yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap sesuatu yang telah diteliti. Laporan penelitian berisi tentang gambaran data yang berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, videotape, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen lainnya. Pada bagian penulisan laporan peneliti menganalisis data yang telah diperoleh sebagai kunci penelitian yang akurat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan analisis di atas bahwa dapat di peroleh informasi sekolah MIN 2 Baubau terletak di Jl. Bhakti LKMD Rt. 002 Rw. 001, Kelurahan Kolese, Kecamatan Lea-lea, Kota Baubau. Siswa kelas IV dapat dikatakan mengalami peningkatan dalam pembelajaran khususnya Kreativitas. Siswa kelas IV dapat dilihat sikap kreatif tersebut dari sikap Mandiri tetap berlatih mendongeng walaupun tanpa pelatih, bertanggung jawab terhadap kepercayaan dan kesempatan yang diperoleh, bekerja keras dalam menghafalkan naskah cerita maupun ekspresi, intonasi, mimik wajah, mempunyai motivasi yang tinggi untuk tetap berlatih walaupun hujan, optimis bahwa dia bisa belajar dengan semangat, mempunyai rasa ingin tahu yang besar jika belum paham arti ataupun maksud dari cerita berusaha dipahami pesan yang akan dia sampaikan ke penonton, terbuka terhadap hal baru berani bertanya dan memberikan pendapat, dan kaya akan pemikiran terhadap cerita untuk dikembangkan.

Bekerja keras dalam membuat berusaha tidak putus asa ketika belum jadi namun sudah ada yang cepat selesai tetap semangat untuk menyelesaikannya, mempunyai motivasi yang tinggi untuk bisa menyelesaikan, optimis akan selesai, mempunyai rasa ingin tahu yang besar, terbuka terhadap temannya yang belum bisa dia membantu temannya, dan kaya akan pemikiran dalam menyusun setiap huruf-huruf yang terdapat pada setiap mote disusun sesuai nama sendiri, atau kata-kata yang cocok dan kaya dengan ide-ide yang positif, mempunyai kepercayaan diri, terbuka terhadap pengalaman baru dan luar biasa, luwes dalam berfikir dan bertindak, bebas dalam mengekspresikan diri, dapat mengapresiasi fantasi, berminat pada kegiatan-kegiatan kreatif dan percaya pada gagasan sendiri dan mandiri, bertindak secara bijaksana, mempunyai kebebasan dalam mengungkapkan ide dan imajinasinya. Dari paparan data di atas dapat disimpulkan dalam proses meningkatkan kreativitas siswa telah mengalami peningkatan.

Berdasarkan pernyataan antara guru dengan siswa bahwa dalam proses meningkatkan kreativitas siswa adalah cara mencari media yang sesuai dengan materi, maupun meminta bantuan kepada kepala sekolah maupun guru yang lain dan juga dengan memberikan perhatian, evaluasi siswanya kemudian didampingi secara privat. Seperti memberikan peringatan kepada peserta didik yang masih

kurang memperhatikan sebagai bentuk teguran guru kepada peserta didik agar dapat mengikuti pembelajaran yang berlangsung, sebagai cara guru memahami karakter atau gaya belajar peserta didiknya.

Guru memilih metode tugas, metode ceramah, metode diskusi, metode bermain, metode tanya jawab, metode pelatihan, metode karya kelompok, metode eksperimen untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam belajar, dengan alasan untuk menyesuaikan materi yang akan diajarkan dan disaat kondisi dan karakter para siswanya. Selama ini MIN 2 Baubau berusaha membuat pembelajaran untuk menjadi menarik. Dengan melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode yang bervariasi. Guru juga memilih strategi langsung, strategi tidak langsung, strategi interaktif, strategi mandiri, strategi pengalaman untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam belajar, dengan melakukan pembelajaran dengan menggunakan strategi yang bervariasi. Dalam proses pembelajaran tidak hanya belajar di kelas namun juga belajar di luar kelas.

Peneliti menyimpulkan bahwa untuk melihat hasil peningkatan kreativitas belajar peserta didik MIN 2 Baubau dapat dilihat melalui antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, bagaimana perasaan peserta didik, keaktifan belajar peserta didik dan data dokumen karya siswa diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil kreativitas peserta didik meningkat. Kecenderungan untuk merubah tingkah laku yang bermalasan-malasan menjadi meningkat. Hal ini dimaksud untuk membangkitkan respon, perhatian, konsentrasi, kesadaran dan kemauan yang timbul pada diri siswa tanpa adanya paksaan yang diikuti oleh keinginan untuk melibatkan diri dalam aktivitas siswa ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Kemudian dengan menggunakan sumber, media dan metode yang bervariasi akan menimbulkan semangat belajar akan tinggi, sebab ditimbulkan oleh antusias belajar siswa yang tinggi untuk mengikuti proses pembelajaran. Guru sangat berandil besar dalam meraih kesuksesan dalam proses belajar mengajar di lakukan. Sebab peran guru dalam pembelajaran sangat diperlukan oleh sekolah untuk meraih hasil yang diinginkan oleh tujuan sekolah tersebut. Peran-peran guru seperti sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, informan, dan sebagainya harus dipegang setiap melakukan proses belajar mengajar di kelas atau diluar kelas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan peneliti maka dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa berhasil mengalami peningkatan dan terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

Proses meningkatkan kreativitas belajar siswa melalui tiga tahap Tahap pendahuluan adalah menjelaskan tujuan belajar pada siswa, memberikan salam sebelum pembelajaran, mengajak berdo'a, mengecek kehadiran siswa, memberikan motivasi, diajak menyanyikan lagu wajib/ nasional, memperkenalkan materi yang akan di pelajari pada hari itu, dan mengulas materi sebelumnya. Tahap inti adalah menjelaskan, memeberikan tugas, menggunakan sumber dan media belajar yang bervariasi, memberikan perhatian, memberikan stimulus agar siswa aktif. Tahap akhir adalah memeberikan pesan, dan memberikan tugas secara prososional.

Memberikan motivasi dengan memberi penghargaan atau pujian maupun nilai. Menggunakan strategi dan model-model pembelajaran yang bervariasi tergantung dengan mata pelajaran yang sedang dipelajari maupun media pendukungnya, antara lain seperti model-model pembelajaran bermain, tanya jawab, persentasi, ceramah, dll.

Mencari tahu apa penyebab kurang tepatnya strategi tersebut kemudian mencari solusinya, mengenali minat, dan karakter siswa. Memberikan tugas secara proposional, mengenali kemampuan siswa. Memberikan peluang ekspresi, dan membangun hubungan dengan siswa. Memberikan kesempatan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang bervariasi atau berbeda-beda jenisnya. Menciptakan suasana menyenangkan sebagai refesing agar siswa semangat, dan antusias. Melakukan evaluasi hambatan siswa.

Metode peningkatan kreativitas belajar siswa kelas IV di MIN 2 Baubau. Metode penugasan, ceramah, dan diskusi, bermain, tanya jawab, maju kedepan (persentasi). Selama ini MIN 2 Baubau berusaha membuat pembelajaran untuk menarik. Buktinya dengan melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode yang bervariasi.

Strategi peningkatan kreativitas belajar siswa kelas IV di MIN 2 Baubau. Pertama strategi pembelajaran langsung (ceramah), kedua strategi interaktif

(diskusi, bermain, tanya jawab) dan ketiga strategi tidak langsung (penugasan, maju kedepan (pesentasi). Dengan alasan untuk menyesuaikan materi yang akan diajarkan dan disaat kondisi dan karakter para siswanya. Dalam proses pembelajaran tidak hanya belajar di kelas namun juga belajar di luar kelas.

Peningkatan kreativitas belajar peserta didik MIN 2 Baubau dapat dilihat melalui antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, bagaimana perasaan peserta didik, keaktifan belajar peserta didik dan data dokumen karya siswa. Kecenderungan untuk merubah tingkah laku yang bermalasan-malasan menjadi meningkat. Hal ini dimaksud untuk membangkitkan respon, perhatian, konsentrasi, kesadaran dan kemauan yang timbul pada diri siswa tanpa adanya paksaan yang diikuti oleh keinginan untuk melibatkan diri dalam aktivitas siswa ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Kemudian dengan menggunakan sumber, media dan metode yang bervariasi akan menimbulkan semangat belajar akan tinggi, sebab ditimbulkan oleh antusias belajar siswa yang tinggi untuk mengikuti proses pembelajaran. Guru sangat berandil besar dalam meraih kesuksesan dalam proses belajar mengajar di lakukan. Sebab peran guru dalam pembelajaran sangat diperlukan oleh sekolah untuk meraih hasil yang diinginkan oleh tujuan sekolah tersebut. Peran-peran guru seperti sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, informan, dan sebagainya harus dipegang setiap melakukan proses belajar mengajar di kelas atau diluar kelas.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas yang telah dipaparka diatas, maka dalam kesempatan ini penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut: Guru dalam melakukan proses belajar harus memperhatikan tujuan pembelajaran dan memahami karakter siswa. Maka dalam hal ini guru harus mengetahui proses meningkatkan kreativitas belajar seperti menyampaikan tujuan belajar, mengkondisikan siswa, metode yang bervariasi, memberikan stimulus kepada siswa, sumber dan media yang bervariasi, melihat hasil belajar untuk di evaluasi dan lain-lain.

Guru harus sering mengikuti pelatihan seperti penataran, workshop, berkaiatan dengan strategi pembelajar. Dalam hal ini supaya guru bisa memahami cara mengajar yang baik dan benar sehingga tidak hanya menjadi guru yang

proposional namun juga menjadi guru yang dapat mengikuti era perkembangan zaman yang semakin maju terutama di bidang teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrori. M. 2013. *Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran. Jurnal pendidikan dan pembelajaran dasar*. (Online). M Asrori - Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, 2016 - 103.17.76.13. Diunduh pada 11 November 2024.
- Kau. A. M 2017. *Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Sekolah Dasar*. Proceeding Seminar Dan Lokakarya Nasional Revitalisasi Laboratorium Dan Jurnal Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum Bimbingan Dan Konseling Berbasis Kkni, 4 – 6 Agustus 2017, Malang, Jawa Timur, Indonesia). (online). [journal2.um.ac.id > index.php > sembk > article > download](http://journal2.um.ac.id/index.php/sembk/article/download). Diunduh pada 11 November 2024
- Kenedi. 2017. *Pengembangan Kreativitas Siswa Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas II SMP Negeri 3 Rokan IV Koto*. Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, sains, dan Humaniora Vol. 3 No. 2, Juni 2017. (online). [ejournal.uin-suska.ac.id > index.php > suaraguru > article > download](http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/suaraguru/article/download). Diunduh pada 11 November 2024.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Mahmud. 2011. *Metode penelitian Pendidikan*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Moleong, Lexy J. 2014. *“Metodologi Penelitian Kualitatif”*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung.